

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dari subyek penelitian masing-masing variabel yang diteliti, yaitu kemampuan guru mengelola kelas dan motivasi belajar. Selanjutnya disajikan perhitungan persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Data yang di deskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

1. Tingkat Kemampuan Guru Mengelola Kelas

Rentangan skor jawaban responden pada variabel kemampuan guru mengelola kelas dijangkau berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 45 orang responden, untuk data kemampuan guru mengelola kelas skor teoritiknya 27 – 135, diperoleh rentangan skor antara 95 sampai dengan 135. Skor rata-rata 118,22; modus, 124,71; median, 120,05; varians, 91,81; dan standar deviasi 9,58. Skor rata-rata

kemampuan guru mengelola kelas sebesar 118,22 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 135.

Tingkat ketercapaian kemampuan guru mengelola kelas didasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0 % - 20 %	=	Sangat Tidak Baik
21 % - 40 %	=	Tidak Baik
41 % - 60 %	=	Cukup Baik
61 % - 80 %	=	Baik
81 % - 90 %	=	Sangat Baik ¹

Tingkat ketercapaian kemampuan guru mengelola kelas berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 87,57% termasuk dalam kategori baik.

Distribusi frekuensi variabel kemampuan guru mengelola kelas dapat dilihat pada tabel 4.1, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.1.

¹ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 401.

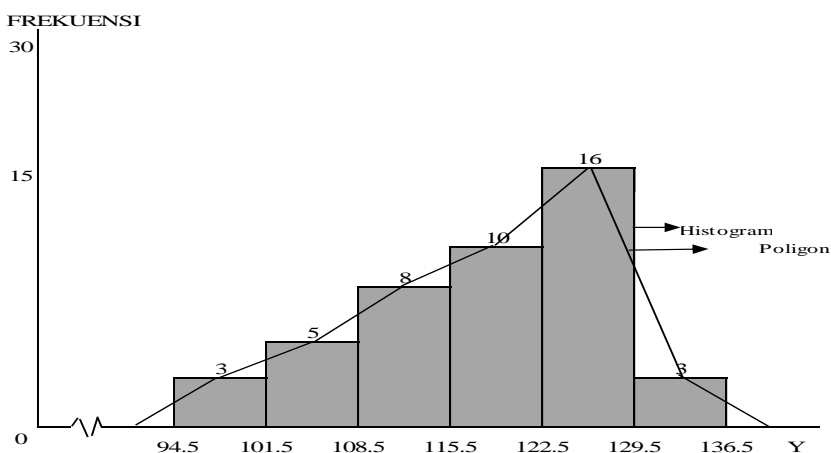
Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Mengelola Kelas

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
95 – 101	3	10	Sangat Tidak Baik
102 - 108	5	17	Tidak Baik
109 - 115	8	27	Kurang Baik
116 - 122	10	33	Cukup Baik
123 - 129	16	53	Baik
130 - 136	3	10	Sangat Baik
Σ	45	150	

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 95 – 101. Frekuensi berjumlah 3 orang. Merupakan 10 % dari jumlah responden. Kategori sangat tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 102 – 108. Frekuensi berjumlah 5 orang. Merupakan 17 % dari jumlah responden. Kategori tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 109 – 115. Frekuensi berjumlah 8 orang. Merupakan 27 % dari jumlah responden. Kategori kurang baik.

Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 116 – 122. Frekuensi berjumlah 10 orang. Merupakan 33 % dari jumlah responden. Kategori cukup baik. Distribusi frekuensi kelas interval

kelima, yaitu antara 123 – 129. Frekuensinya berjumlah 16 orang. Merupakan 53 % dari jumlah responden. Kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 130 – 136. Frekuensi berjumlah 3 orang. Merupakan 10% dari jumlah responden. Kategori sangat baik.



Gambar 4.1

Histogram dan Poligon Kemampuan Guru Mengelola Kelas

Gambar 4.1 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 94,5 – 101,5 , frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 101,5 – 108,5 , frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 108,5 – 115,5 , frekuensinya berjumlah 8 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 115,5 – 122,5 , frekuensinya berjumlah 10 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 122,5 – 129,5 , frekuensinya berjumlah 16 orang.

Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 129,5 – 136,5 frekuensinya berjumlah 3 orang.

2. Tingkat Motivasi Belajar

Rentangan skor jawaban responden pada variabel motivasi belajar dijaring berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 45 orang responden, untuk data motivasi belajar skor teoritiknya 26 – 130, diperoleh rentangan skor antara 68 sampai dengan 127. Skor rata-rata 105,38; modus, 110,83; median, 107,05; varians, 148,28; dan standar deviasi 12,18. Skor rata-rata motivasi belajar sebesar 105,38 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 130.

Tingkat ketercapaian motivasi belajar didasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0 % - 20 %	=	Sangat Tidak Baik
21 % - 40 %	=	Tidak Baik
41 % - 60 %	=	Cukup Baik
61 % - 80 %	=	Baik
81 % - 90 %	=	Sangat Baik ²

² Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan perhitungan, penyajian, penjelasan penafsiran, dan penarikan kesimpulan*, 401.

Tingkat ketercapaian motivasi belajar berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 84,31% termasuk dalam kategori baik.

Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.1, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.1.

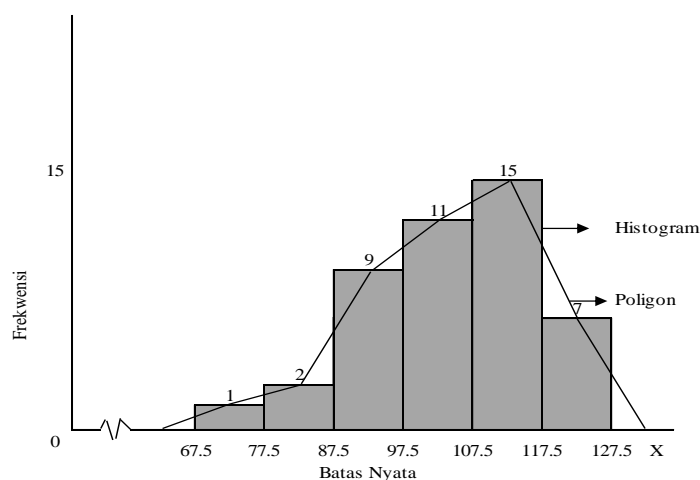
Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
68 – 77	1	3	Sangat Tidak Baik
78 – 87	2	7	Tidak Baik
88 – 97	9	30	Kurang Baik
98 – 107	11	37	Cukup Baik
108 – 117	15	50	Baik
118 – 127	7	23	Sangat Baik
Σ	45	150	

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama, yaitu antara 68 – 77, frekuensinya berjumlah 1 orang, merupakan 3 % dari jumlah responden, kategori sangat tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedua, yaitu antara 78 – 87,

frekuensi berjumlah 2 orang, merupakan 7 % dari jumlah responden, kategori tidak baik.

Distribusi frekuensi kelas interval ketiga, yaitu antara 88 – 97, frekuensi berjumlah 9 orang, merupakan 30 % dari jumlah responden, kategori kurang baik. Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 98 – 107, frekuensi berjumlah 11 orang, merupakan 37 % dari jumlah responden, kategori cukup baik. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 108 – 117, frekuensi berjumlah 15 orang, merupakan 50 % dari jumlah responden. Kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 118 – 127, frekuensi berjumlah 7 orang, merupakan 23 % dari jumlah responden, kategori sangat baik.



Gambar 4.2
Histogram dan Poligon Motivasi Belajar

Gambar 4.2 menunjukkan histogram frekuensi pertama, batas nyata $67,5 - 77,5$ frekuensinya berjumlah 1 orang. Histogram frekuensi kedua, batas nyata $77,5 - 87,5$, frekuensi berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi ketiga, batas nyata $87,5 - 97,5$, frekuensi berjumlah 9 orang. Histogram frekuensi keempat, yaitu antara $97,5 - 107,5$, frekuensi berjumlah 11 orang. Histogram frekuensi kelima, batas nyata $107,5 - 117,5$, frekuensi berjumlah 15 orang. Histogram frekuensi keenam, batas nyata $117,5 - 127,5$, frekuensi berjumlah 7 orang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji (Liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah H_0 ditolak jika $L_{O_{hitung}}$ lebih besar dari $L_{O_{tabel}}$, atau H_0 diterima jika $L_{O_{hitung}}$ lebih kecil dari $L_{O_{tabel}}$. Dengan diterimanya H_0 berarti data

dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika H_0 ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

1. Uji Normalitas Data Kemampuan Guru Mengelola Kelas (X)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh LO_{hitung} sebesar 0,117. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan $N = 45$ diperoleh $LO_{tabel} = 0,886$. Dengan demikian H_0 diterima karena LO_{hitung} lebih kecil dari LO_{tabel} ($0,117 < 0,886$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kemampuan guru mengelola kelas (X) dari populasi berdistribusi normal (lihat lampiran VI). Untuk jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Uji Normalitas variabel Kemampuan Guru Mengelola Kelas (X) dari 45 Responden

N	A	LO Hitung	LO Tabel	Keputusan
45	0,05	0,117	0,886	Ho diterima

2. Uji Normalitas Data Motivasi Belajar (Y)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh LO_{hitung} sebesar 0,096. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan $N = 45$ diperoleh $LO_{tabel} = 0,886$. Dengan demikian H_0 diterima karena LO_{hitung} lebih kecil dari LO_{tabel} ($0,096 < 0,886$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel motivasi belajar (Y) dari

populasi berdistribusi normal (lihat lampiran VI). Untuk jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Uji normalitas variabel Motivasi Belajar (Y) dari 45 Responden

N	A	LO <i>Hitung</i>	LO <i>Tabel</i>	Keputusan
45	0,05	0,096	0,886	Ho diterima

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persamaan, Signifikansi dan Linieritas Regresi

Hipotesis yang diuji ialah terdapat hubungan kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa. Secara statistik hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_1 : r_{xy} > 0$$

Untuk mengetahui terdapat hubungan kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh $a = 53,83$ dan $b=0,43$. Dengan memasukkan a dan b ke dalam persamaan regresi Y atas X , $\hat{Y} = 53,83 + 0,43X$. Untuk menguji kebenaran X dengan Y ,

dilakukan uji linearitas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.5 berikut Ini:

Tabel 4.5
Anava Untuk Regresi Linear Sederhana $\hat{Y} = 53,83 + 0,43X$

SU.Va	DK	JK	RJK	Fh	FT
Total	45	500341	500341		
regresi (a)	1	493608.20	493608.20		
Regresi(b/a)	1	842.54	842.54	26.926	4.06
Residu	43	1345.50	31.29		
Tuna Cocok	23	4544.76	197.60	0.870	2.08
Kekeliruan	20	4544.76	227.24		

Dari data tabel 4.5, hasil pengujian linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar 0,870 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan $db_1 = 23$ dan $db_2 = 20$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,08. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,870 < 2,08$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 53,83 + 0,43X$ adalah linear.

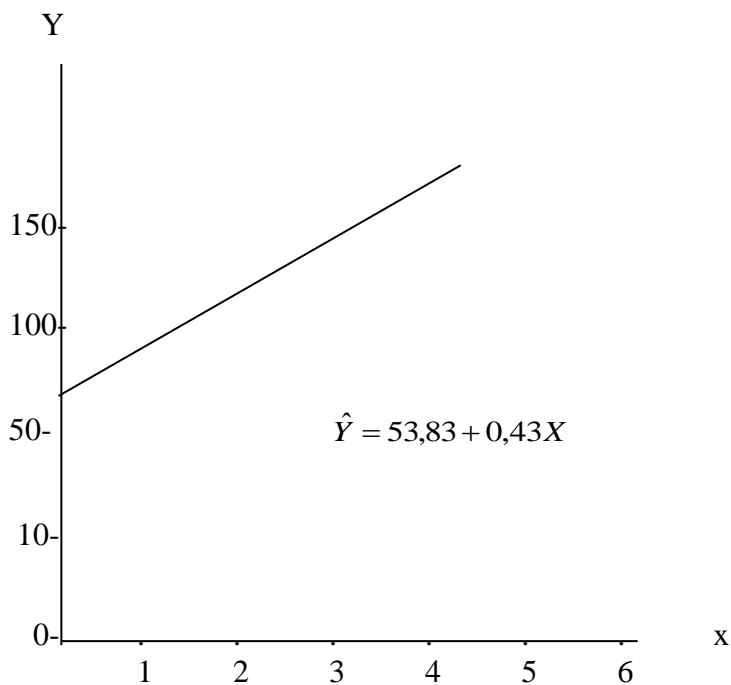
Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) di atas diperoleh $F_{hitung} = 26,92$, sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 43$, dan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 4,06$. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $26,92 > 4,06$ (lihat lampiran tabel F), maka H_0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya

dan ini berarti H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

2. Pengujian Koefisien, Signifikansi dan Koefisien Determinasi Korelasi

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X dengan Y. Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0,354$ dan koefisien determinasi $r^2_{y1} = 0,1251$ Dari uji signifikansi korelasi diperoleh $t_{hitung} = 2,480$. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,480 > 1,70$ pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 43.

Hubungan antara variabel X dengan Y yang dipolakan dengan persamaan regresi dapat divisualisasikan dalam diagram garis regresi linier seperti pada gambar 4.3



Gambar 4.3

Diagram Garis regresi $\hat{Y} = 53,83 + 0,43X$

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dari dua sisi, yaitu hasil analisis dikripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

1. Tingkat Kemampuan Guru Mengelola Kelas

Tingkat kemampuan guru mengelola kelas dari hasil pengisian angket diperoleh rentang 95 sampai 135, dengan rata-rata sebesar 118,22 menunjukkan skor rata-rata tergolong cukup baik dilihat dari

ketercapaiannya pada skor rata-rata ideal yaitu tingkat ketercapaiannya 87,57% termasuk kategori baik.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Idah Maulidah (2017). Data pengelolaan kelas diperoleh dengan teknik angket yang terdiri 63 responden. Hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi dari penilaian angket responden sebesar 96, penilaian angket terendah sebesar 62. Hasil analisis menunjukkan rata-rata sebesar 79,67 berada pada kategori sedang, median 80, dan modus 81.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Ria Puspita (2017). Data pengelolaan kelas diperoleh dengan teknik angket yang terdiri 30 responden. Hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi dari penilaian angket responden sebesar 30, penilaian angket terendah sebesar 24. Hasil analisis menunjukkan rata-rata sebesar 26,88 berada pada kategori sedang, median 29, dan modus 28.

Menurut Terry dalam bukunya Euis Karwati, agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan baik dan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif maka harus adanya :

1. **Perencanaan**
Membuat suatu target yang ingin dicapai atau di raih di masa depan. Dalam kaitanya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat digunakan guru dalam kelas.
2. **Pengorganisasian**
Setelah mendapat kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses.
3. **Kepemimpinan**
Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif.
4. **Pengendalian**
Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara yang mudah, karena didalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda.³

Menurut Hadari Nawawi juga mengatakan bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluasnya-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan

³ Euis Karwati dan Donni Junni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 18-19

kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.⁴

Setelah melakukan observasi di MAN 4 Kabupaten Tangerang, menurut penulis kemampuan guru mengelola kelas ini penting untuk dimiliki setiap guru, karena kemampuan guru mengelola kelas ini dapat menjadikan bekal guru untuk tujuan yang akan dicapai dikemudian hari nanti.

2. Tingkat Motivasi Belajar

Tingkat motivasi belajar dari hasil pengisian angket diperoleh rentang 68 sampai 127, dengan rata-rata sebesar 105,389 menunjukkan bahwa skor rata-rata tergolong sedang bila dilihat dari ketercapaiannya pada rata-rata skor ideal yaitu mencapai 84,31% termasuk kategori baik.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Idah Maulidah (2017). Data pengelolaan kelas diperoleh dengan teknik angket yang terdiri 63 responden. Hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi dari penilaian angket responden sebesar 84, penilaian angket terendah sebesar 56. Hasil

⁴ Idah Maulida, *Kemampuan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa*, 26

analisis menunjukkan rata-rata sebesar 68,65 berada pada kategori sedang, median 68, dan modus 64.

Menurut Mc. Donald dalam bukunya Sadirman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi yang ada pada organisme manusia dan penampakannya akan menyangkut pada kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau “*feeling*”. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.⁵

Motivasi merupakan suatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan, motivasi menjadi daya penggerak perilaku sekaligus menjadi penentu. Motivasi seseorang dalam berwirausaha didasari oleh tiga faktor yang meliputi: kebutuhan akan keberhasilan, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan persahabatan.

⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 78-79

3. Hubungan Kemampuan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa

Adapun skor nilai variabel X dan Y dapat dilihat melalui lampiran. Tabulasi nilai angket dari kedua komponen tersebut yang diperoleh dari 45 responden akan digabungkan menjadi satu sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan skor nilai dari komponen yang ada pada setiap itemnya.

Hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan antara hubungan kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa MAN 4 Kabupaten Tangerang. Data yang dikorelasikan adalah data variabel Kemampuan Guru Mengelola Kelas (X) dan Motivasi Belajar (Y), kemudian data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus r_{xy} .

Hasil perhitungan penelitian diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di MAN 4 Kabupaten Tangerang sebesar 0,354. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima maka perlu dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan ($n=45$), sehingga diperoleh r_{tabel} 0,301 taraf kesalahan 5% dan 0,442 taraf kesalahan 1% dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis diterima sehingga dari perhitungan dinyatakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,354 dan $t_{hitung} = 2,480$ yang lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,70.

Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,1251 memberikan informasi, bahwa secara sederhana 12,51% variasi yang terjadi pada kemampuan guru mengelola kelas ditentukan oleh motivasi belajar. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 53,83 + 0,43X$

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi kemampuan guru mengelola kelas maka makin tinggi pula motivasi belajar siswa dan sebaliknya makin rendah kemampuan guru mengelola kelas maka makin rendah pula motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian hubungan kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa juga didapati dalam penelitian regresi korelasi, yang menunjukkan terdapat hubungan kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar, dengan korelasi sebesar 0,354, dan kontribusi kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa sebesar 12,51%.